

BAB V PENUTUP

Pada bab ini disajikan simpulan dari hasil pembahasan setelah melakukan asuhan keperawatan dengan penerapan intervensi teknik pursed lips breathing kombinasi tripod position pada masalah keperawatan pola napas tidak efektif.

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Pengkajian

Berdasarkan hasil pengkajian pada Ny. B usia 51 tahun dengan diagnosis medis asma, ditemukan bahwa pasien mengalami gangguan pada sistem pernapasan yang ditandai dengan keluhan sesak napas yang memberat pada malam hari dan saat beraktivitas, disertai bunyi mengi. Data objektif menunjukkan adanya peningkatan frekuensi napas, penggunaan otot bantu pernapasan, posisi orthopnea, serta wheezing pada kedua lapang paru. Kondisi ini mengindikasikan terjadinya eksaserbasi asma akibat bronkokonstriksi, inflamasi saluran napas, dan air trapping yang menyebabkan ketidakefektifan ventilasi.

5.1.2 Diagnosa

Berdasarkan analisis data, diagnosa keperawatan utama yang ditegakkan adalah pola napas tidak efektif yang berhubungan dengan bronkokonstriksi dan peningkatan resistensi jalan napas. Penetapan diagnosa ini didasarkan pada adanya perubahan frekuensi, kedalaman, dan usaha napas yang tidak adekuat serta tanda-tanda distress pernapasan. Diagnosa ini diprioritaskan karena berkaitan langsung dengan kebutuhan dasar airway dan breathing yang harus segera ditangani.

5.1.3 Intervensi

Intervensi keperawatan yang diberikan berfokus pada manajemen jalan napas, dengan penerapan teknik non-farmakologis berupa kombinasi pursed lips breathing dan tripod position. Intervensi ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas ventilasi, menurunkan kerja pernapasan, serta mencegah kolaps jalan napas saat ekspirasi. Pendekatan ini sesuai dengan

prinsip fisiologis dan didukung oleh evidence-based practice dalam penatalaksanaan pasien dengan gangguan pernapasan obstruktif seperti asma.

5.1.4 Implementasi

Implementasi keperawatan dilakukan dengan memberikan edukasi, demonstrasi, dan pendampingan kepada pasien dalam melakukan teknik pernapasan yang benar serta mempertahankan posisi yang optimal. Selain itu, dilakukan pemantauan status respirasi secara berkala, termasuk frekuensi napas, penggunaan otot bantu napas, serta respons pasien terhadap intervensi. Kolaborasi dengan tim medis juga dilakukan dalam pemberian terapi oksigen dan bronkodilator sesuai kebutuhan pasien.

5.1.5 Evaluasi

Evaluasi menunjukkan adanya perbaikan kondisi pasien secara subjektif dan objektif. Pasien melaporkan penurunan keluhan sesak napas, merasa lebih nyaman saat bernapas, serta mampu melakukan teknik pernapasan secara mandiri. Secara objektif, frekuensi napas menurun, penggunaan otot bantu napas berkurang, wheezing menurun, serta ventilasi paru menjadi lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan efektif dalam mengatasi masalah pola napas tidak efektif.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi klien

Memberikan alternatif terapi non farmakologis yang mandiri, efektif dan ekonomis untuk membantu mengontrol sesak dan memperbaiki pola napas secara cepat saat terjadi serangan asma atau dalam masa pemulihan.

5.2.2 Bagi institusi kesehatan

Institusi perlu meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan melalui pelatihan berkelanjutan dan penyediaan SPO yang jelas untuk manajemen jalan napas.

5.2.3 Bagi pengembangan ilmu keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai referensi pelaksanaan praktis dalam memberikan asuhan keperawatan

5.2.4 Bagi peneliti

Peneliti selanjutnya diharapkan meneliti efektivitas kombinasi pursed lips breathing dan posisi tripod dengan sampel lebih besar dan desain lebih kuat, serta menilai kualitas hidup, kekambuhan, dan efektivitas jangka panjang.

